

Penyuluhan Pembentukan Modal Sosial Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate

Social Capital Formation Counseling in Sasa Village, South Ternate District, Ternate City

Musdar Muhammad¹, Bahrin Talib^{2*}, Muhammad Zais M. Samiun³,
Muhammad Thahrim⁴

^{1,2,3,4} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Khairun, Indonesia

* Penulis Korespondensi: bahrinthalib@unkhair.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 15 September 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 26 Oktober 2025;

Terbit: 28 Oktober 2025.

Keywords:

Community;
Counseling; Education; Sasa
Village; Social Capital.

Abstract. *The community service activities carried out by the Faculty of Economics and Business, Khairun University, aim to analyze the role of social capital in overcoming the financial burden of social activities and empowering the community's economy through the formation of collective groups. The methods used in this community service activity were Action Research (Community Participation) and Focus Group Discussion (FGD). The pre-concept process involved dialogue with the community regarding the formation of a Social Capital group, which was then followed up with the formation of a simple organization in RT 08. The activity was carried out on May 9, 2025, involving 50 participants from several RTs in Sasa Village. The results of this PKM activity successfully formed a group named "Kumpulan" in RT 08. This group functions as a collective forum for the procurement of assets (tables and zinc sheets) and the management of social activity costs (celebrations, weddings, tahlilan), which aims to reduce the financial burden caused by high rental and consumption costs. A simple organizational structure has been established (Head of RT 08, Secretary, Equipment Manager, etc.). Trust among residents, as a key element of social capital, is the basis for efficiency in cooperation*

Abstrak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun ini bertujuan untuk menganalisis peran modal sosial dalam mengatasi beban finansial kegiatan sosial dan memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pembentukan kelompok kolektif. Metode Kegiatan pada pengabdian ini merupakan; *Action Research* (Partisipatif Masyarakat) dan *Forum Group Discussion* (FGD). Proses pra-konsep melibatkan dialog dengan masyarakat terkait pembentukan kelompok Modal Sosial, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pembentukan organisasi sederhana di lingkungan RT 08. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2025 dengan melibatkan 50 peserta dari beberapa RT di Kelurahan Sasa. Hasil Kegiatan PKM ini berhasil membentuk kelompok yang diberi nama "Kumpulan" di RT 08. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah kolektif untuk pengadaan aset (meja dan seng) dan pengelolaan biaya kegiatan sosial (hajatan, pernikahan, tahlilan), yang bertujuan mengurangi beban finansial akibat tingginya biaya sewa dan konsumsi. Struktur organisasi sederhana telah dibentuk (Ketua RT 08, Sekretaris, Penanggung Jawab Peralatan, dll.). Kepercayaan antarwarga (*trust*), sebagai elemen kunci modal sosial, menjadi dasar efisiensi dalam kerjasama.

Kata kunci: Kelurahan Sasa; Masyarakat; Modal Sosial; Pembentukan; Penyuluhan.

1. LATAR BELAKANG

Konsep modal sosial menarik perhatian para akademisi dan praktisi di dalam isu pembangunan. Modal sosial kemudian dianggap sebagai kerangka teoritis yang bermanfaat dalam paradigma pembangunan inklusif berkelanjutan. Posisi modal sosial menjadi penting untuk disorot mengingat paradigma pembangunan yang diberlakukan tersebut lebih bersifat bottom up ketimbang top down (Fathy, 2019). Modal sosial masuk dalam dimensi sosial dari paradigma pembangunan berkelanjutan yang mencoba mengintegrasikan tiga dimensi: sosial,

ekonomi dan lingkungan. Selain itu, posisi modal sosial juga berperan positif dalam dimensi politik karena mendorong partisipasi, aksesibilitas dan kebebasan masyarakat yang juga menjadi prinsip dalam paradigma pembangunan inklusif berkelanjutan. (Suherman et al., 2021)

Peran modal sosial dapat menyerahkan tanggung jawab kepada individu dalam suatu kelompok yang kemudian akan memunculkan keceratan antar kelompok masyarakat yang lebih efisien sehingga permasalahan yang terjadi di masyarakat dapat terselesaikan (Yustika, 2013). Modal sosial jika dilihat dari proses kemunculannya bisa dibedakan menjadi dua yaitu secara natural/alamiah yang telah ada sejak dulu kala dan diupayakan muncul atau dilahirkan secara sengaja.(Widayani and Nisa 2013)

Modal sosial memiliki peran sebagai tenaga penggerak dalam berbagai tindakan sosial. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Brehm dan Rahn bahwa modal sosial dapat didefinisikan sebagai jaringan kerjasama di antara warga masyarakat yang memfasilitasi pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi.(Utami, 2020).

Studi yang dilaksanakan oleh, Rachman dan Widayani (2013), penyebab kemunculan modal sosial berfungsi dalam mengatasi persoalan masyarakat yang tidak dipecahkan sepenuhnya oleh pemerintah. Jika suatu kelompok masyarakat telah memiliki semangat modal sosial yang cukup kuat dan telah ada secara alamiah sejak dulu dan telah turun temurun, sehingga sangat mudah untuk digerakkan.

Konsep modal sosial menarik perhatian para akademisi dan praktisi di dalam isu pembangunan. Modal sosial kemudian dianggap sebagai kerangka teoritis yang bermanfaat dalam paradigma pembangunan inklusif berkelanjutan. Posisi modal sosial menjadi penting untuk disorot mengingat paradigma pembangunan yang diberlakukan tersebut lebih bersifat bottom up ketimbang top down (Fathy, 2019). Modal sosial masuk dalam dimensi sosial dari paradigma pembangunan berkelanjutan yang mencoba mengintegrasikan tiga dimensi: sosial, ekonomi dan lingkungan. Selain itu, posisi modal sosial juga berperan positif dalam dimensi politik karena mendorong partisipasi, aksesibilitas dan kebebasan masyarakat yang juga menjadi prinsip dalam paradigma pembangunan inklusif berkelanjutan. (Suherman et al., 2021)

Peran modal sosial dapat menyerahkan tanggung jawab kepada individu dalam suatu kelompok yang kemudian akan memunculkan keceratan antar kelompok masyarakat yang lebih efisien sehingga permasalahan yang terjadi di masyarakat dapat terselesaikan (Yustika, 2013). Modal sosial jika dilihat dari proses kemunculannya bisa dibedakan menjadi dua yaitu secara natural/alamiah yang telah ada sejak dulu kala dan diupayakan muncul atau dilahirkan secara sengaja.(Widayani and Nisa 2013)

Modal sosial memiliki peran sebagai tenaga penggerak dalam berbagai tindakan sosial. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Brehm dan Rahn bahwa modal sosial dapat didefinisikan sebagai jaringan kerjasama di antara warga masyarakat yang memfasilitasi pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi.(Utami, 2020)

Studi yang dilaksanakan oleh, Rachman dan Widayani (2013), penyebab kemunculan modal sosial berfungsi dalam mengatasi persoalan masyarakat yang tidak dipecahkan sepenuhnya oleh pemerintah. Jika suatu kelompok masyarakat telah memiliki semangat modal sosial yang cukup kuat dan telah ada secara alamiah sejak dulu dan telah turun temurun, sehingga sangat mudah untuk digerakkan.

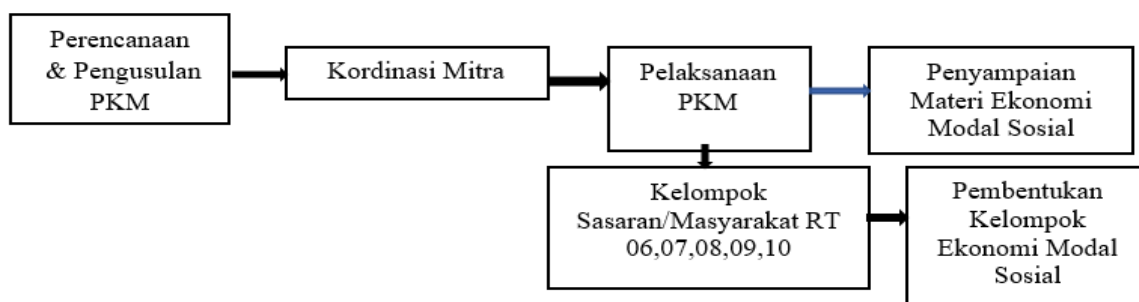
Wilayah Kecamatan Ternate Selatan merupakan salah satu wilayah kecamatan dari 4 kecamatan yang ada di daratan Pulau Ternate dengan posisi memanjang dari Utara ke Selatan dan Luas wilayah 16,98 Km² (Bps Ternate 2020). Kecamatan Ternate Selatan dengan jumlah kelurahan sebanyak 17 kelurahan, salah satu merupakan kelurahan Sasa dengan jumlah penduduk di tahun 2019 sebanyak 3.214 orang perkembangan jumlah rumah tangga 823 (BPS,Ternate 2024)

Perkembangan masyarakat Kelurahan Sasa dengan adanya kehadiran universitas di tengah-tengah masyarakat menunjukkan adanya penambahan jumlah penduduk dan perubahan pola kehidupan sosial. Fenomena tersebut ditandai dengan pergeseran nilai sosial yang semula bersifat kolektif menjadi lebih individualistik (Putnam, 2000). Masyarakat Kelurahan Sasa yang mayoritas berasal dari suku Tidore masih mempertahankan tradisi saling membantu antarwarga, terutama dalam kegiatan sosial seperti pernikahan, hajatan, dan tahlilan. Namun demikian, kegiatan sosial tersebut kini juga menimbulkan beban ekonomi karena adanya biaya besar yang harus dikeluarkan untuk penyelenggaraan acara, seperti sewa tenda, kursi, konsumsi, dan kebutuhan lainnya (Coleman, 1990).

Menurut Fathy (2019), modal sosial hadir sebagai alternatif bentuk modalitas lain seperti modal ekonomi, modal budaya, dan modal manusia. Dalam konteks masyarakat Kelurahan Sasa, modal sosial dapat dimaknai sebagai kekuatan hubungan sosial, kepercayaan, dan jaringan yang mendorong kerja sama untuk meringankan beban bersama (Field, 2003). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim PKM di RT 07 dan RT 08, masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi saat mengadakan hajatan seperti pernikahan, kematian, maupun acara keagamaan. Oleh karena itu, pembentukan kelompok atau komunitas berbasis modal sosial menjadi penting sebagai wadah saling membantu dan memperkuat solidaritas sosial di tengah perubahan nilai masyarakat (Bourdieu, 1986).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode digunakan adalah Action Research (Partidipatif Masyarkat) dan Forum Group Dicustion (FGD) (Muhammad et al., 2021); yakni mengumpulkan masyarakat untuk berdialog terkait dengan membentuk kelompok Modal Sosial, setelah pra konsep tersebut, maka dilakukan sebagai berikut; pembentukan organisasi atau kelompok/persatuan/kumpulan.



Gambar 1. Peta Alur Kegiatan PKM,2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di kelurahan Sasa bertempatnya di RT 08. Pada tanggal 09 Mei, 2025. pada hari jumat jam 20:30 Wit, dengan peserta yang datang dari warga RT 08 dan RT 09 dan RT 010. Dengan jumlah peserta kegaiatan sebanyak 50 orang yang hadir untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, ketua pengabdian menyampaikan meteri Peran modal sosial dalam masyarkat untuk membantu ekonomi mayarakat. peserta menyimak dan juga memberikan masukan dan pertanyaan terkait dengan modal sosial yang selama ini.



Gambar 2. Kegiatan PKM Kelurahan Sasa, Kota Ternate Selatan.

Sumber; Dokumentasi Kegiatan PKM Kelurahan Sasa,2025.

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan RT 08 bertujuan untuk meningkatkan solidaritas dan kerjasama antarwarga. Dalam konteks ini, dibentuklah kelompok yang dinamakan "Kumpulan". Kelompok ini lahir dari kesadaran bersama warga untuk mengatasi masalah biaya yang tinggi dalam menyelenggarakan hajatan, seperti pernikahan, khitanan, dan acara-acara penting lainnya. Biaya sewa meja dan sengkang yang tinggi, serta konsumsi rokok yang mahal, menjadi beban tersendiri bagi warga yang ingin merayakan momen penting dalam hidup mereka.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, warga di Rt 08 kelurahan Sasa kecamatan Ternate Selatan, kota ternate membentuk sebuah kelompok, dengan cara patungan untuk saling membantu antar warga untuk mengurangi pengeluaran ketika terdapat hajatan yang dilakukan.



Gambar 3. Kegiatan PKM kelurahan Sasa, 2025.

Sumber: Dokumentasi PKM Fakultas Ekonomi&Bisnis, Kelurahan Sasa, 2025.

Adapaun struktur pembentukan kelompok yang sederhana yaitu:

Ketua	: Ketua RT 08
Sekretaris	: Haria Salim.
Penanggung jawab meja dan sengkang	: Salim Musa
Penanggung jawab rokok	: Arman Johra
Anggota	: Semua warga rt 08.

Pembentukan kelompok "Kumpulan" di lingkungan RT 08 merupakan langkah positif dalam meningkatkan solidaritas dan kerjasama antarwarga. Dengan mengatasi masalah biaya hajatan secara kolektif, kelompok ini tidak hanya membantu meringankan beban finansial, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara warga. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model bagi lingkungan lain dalam membangun modal sosial dan ekonomi yang

berkelanjutan. Kepercayaan adalah elemen kunci dalam modal sosial. Fukuyama (1995) menyatakan bahwa kepercayaan antarindividu dalam suatu komunitas dapat mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi dalam kerjasama. Dalam kelompok "Kumpulan", kepercayaan antarwarga menjadi dasar untuk saling mendukung dalam pengumpulan dana dan pengadaan peralatan hajatan.

Penguatan modal sosial di tingkat komunitas dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Sebuah studi oleh Narayan & Pritchett (1999) menemukan bahwa masyarakat dengan jaringan sosial yang kuat cenderung lebih berhasil dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kesejahteraan. Dalam hal ini, kelompok "Kumpulan" diharapkan dapat menjadi contoh nyata bagaimana modal sosial dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban finansial dalam kegiatan sosial. (Nasution, 2017).

1. Penghematan Biaya: Dengan adanya meja dan sengkang yang dapat dipinjam, warga tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tinggi untuk menyewa peralatan tersebut.
2. Meningkatkan Kebersamaan: Kegiatan ini memperkuat ikatan sosial antarwarga, menciptakan rasa saling memiliki dan mendukung satu sama lain dalam setiap hajatan.
3. Peningkatan Partisipasi: Warga menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup di lingkungan RT 08.

Modal sosial merujuk pada jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi kerjasama di antara individu dalam suatu komunitas (Rahmatullah et al., 2023). Menurut Bourdieu (1986), modal sosial adalah sumber daya yang diperoleh dari hubungan sosial yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Modal sosial tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu, tetapi juga pada penguatan komunitas secara keseluruhan (Yunita et al., 2025).

Putnam (2000) dalam bukunya *Bowling Alone* menekankan bahwa modal sosial berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan politik. Ia berargumen bahwa masyarakat dengan tingkat modal sosial yang tinggi cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Jaringan sosial merupakan komponen utama dari modal sosial. Menurut Granovetter (1973), kekuatan hubungan lemah dalam jaringan sosial dapat memberikan akses kepada individu terhadap informasi dan sumber daya yang tidak tersedia dalam jaringan yang lebih dekat. Dalam konteks kelompok "Kumpulan", jaringan sosial ini memungkinkan warga untuk saling berbagi informasi mengenai biaya dan sumber daya yang diperlukan untuk hajatan. Woolcock dan Narayan (2000) menunjukkan bahwa modal sosial berkontribusi pada

kesejahteraan ekonomi masyarakat. Mereka menemukan bahwa komunitas dengan modal sosial yang kuat memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan ekonomi. Hal ini relevan dengan tujuan kelompok "Kumpulan" untuk mengurangi biaya hajatan dan meningkatkan kesejahteraan warga.

Teori pemberdayaan masyarakat juga berkaitan erat dengan modal sosial. According to Kretzmann and McKnight (1993), pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui penguatan modal sosial, yang memungkinkan individu untuk berkolaborasi dan mengambil inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Kelompok "Kumpulan" berfungsi sebagai platform untuk memberdayakan warga dalam mengelola kebutuhan sosial mereka.

Inovasi dalam komunitas sering kali dipicu oleh interaksi sosial yang kuat. Coleman (1988) berargumen bahwa modal sosial dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kreativitas. Dalam konteks kelompok "Kumpulan", interaksi antarwarga dapat menghasilkan ide-ide baru untuk mengelola hajatan dengan lebih efisien dan kreatif. Sedangkan Aldrich (2012) menunjukkan bahwa komunitas dengan jaringan sosial yang kuat lebih mampu pulih dari bencana dan krisis. Dalam hal ini, kelompok "Kumpulan" dapat berfungsi sebagai jaringan pendukung yang membantu warga menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Modal sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat, pengelolaan sumber daya, dan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks kelompok "Kumpulan", pemanfaatan modal sosial dapat membantu mengurangi beban finansial dalam kegiatan sosial dan meningkatkan solidaritas antarwarga. Partisipasi masyarakat, pengelolaan sumber daya, dan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks kelompok "Kumpulan", pemanfaatan modal sosial dapat membantu mengurangi beban finansial dalam kegiatan sosial dan meningkatkan solidaritas antarwarga. Penelitian-penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pentingnya membangun dan memperkuat modal sosial dalam masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). Greenwood.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of social theory*. Harvard University Press.
- Fathy, R. (2019). Modal sosial sebagai alternatif penguatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 251–268. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i2.1572>

- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Field, J. (2003). *Social capital*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203634080>
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The social virtues and the creation of prosperity*. The Free Press.
- Muhammad, M., Hatim, F., Yetty, & Nasar, F. (2021). Penyuluhan strategi pengembangan pariwisata air panas di Desa Marimbati, Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis*, 48–52.
- Nasution, A. (2017). Kebijakan pembentukan modal sosial dan pengurangan kemiskinan di rumah tangga perdesaan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 171. <https://doi.org/10.22212/jekp.v7i2.672>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster. <https://doi.org/10.1145/358916.361990>
- Rahmatullah, A. F. K., & Hendrawan. (2023). Studi literatur: Peran modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Arajang*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.31605/arajang.v6i1.2804>
- Retno Widayani, & Rachman, N. A. (2013). Studi tentang kemunculan modal sosial. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 26(4), 1–37.
- Suherman, A., Tetep, T., Supriyatna, A., Mulyana, E., Widyanti, T., Saripah, O., Rostiani, A., & Purnawati, L. (2021). Persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan social distancing di masa pandemi COVID-19 sebagai implementasi modal sosial. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i1.203>
- Ternate, B. P. S. (2023). *Kecamatan Ternate Selatan dalam angka 2023* (B. P. S. Ternate, Ed.). Badan Pusat Statistik Ternate.
- Utami, V. Y. (2020). Dinamika modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat pada desa wisata halal Setanggor: Kepercayaan, jaringan sosial dan norma. *Reformasi*, 10(1), 34–44. <https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1604>
- Yunita, N., Ulia, R., Ardiansyah, M. F., Inayah, A. U., & Salsabila, G. V. (2025). Analisis peran modal sosial dalam mendorong pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan inklusif berkelanjutan. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2, 1786–1797. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Yustika, A. E. (2012). *Ekonomi kelembagaan: Paradigma, teori, dan kebijakan*. Erlangga.